

## Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok

Dina Fauziah

Universitas Terbuka

Corresponds email: [dinafauziah226@gmail.com](mailto:dinafauziah226@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 28 April 2025

Revised : 29 April 2025

Accepted : 30 April 2025

#### Keywords:

Model Think Talk Write,

Keterampilan, Menulis,

Pembelajaran, Bahasa Indonesia

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Think Talk Write (TTW) untuk menumbuhkan minat menulis siswa SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek pokok dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Dengan menulis, siswa dapat mengomunikasikan ide, gagasan, maupun pengalaman pribadinya melalui tulisan. Menulis juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan membantu mereka dalam memahami materi. Namun, kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kurang termotivasi dalam menulis. Model TTW dengan tahapan berpikir, berbicara, dan menulis diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana model TTW diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap keterampilan menulis siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok. Teknik pengumpulan data meliputi observasi pembelajaran di kelas, wawancara mendalam siswa dengan guru, serta analisis dokumentasi berupa hasil tulisan siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TTW dapat meningkatkan minat menulis siswa melalui tahapan-tahapan yang meliputi aktivitas berpikir (Think), diskusi atau bertukar ide (Talk), dan menulis (Write). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat memproses informasi secara lebih mendalam, bertukar ide atau pengalaman, dan mengorganisasikan pikiran sebelum dituangkan dalam sebuah tulisan sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk menulis.

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Harahap & Harahap, 2022). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai dan dikembangkan oleh siswa. Menulis, menurut Dery & Putra (2019) dan Mulkiyah (2021) diartikan sebagai proses mengkomunikasikan gagasan secara efektif kepada orang lain sehingga orang tersebut dapat memahami apa yang diungkapkan melalui media tulis. Tarigan & Henry Guntur (2008:126) dan Mukhara et al., (2022) mengatakan bahwa belajar merupakan “Menulis secara konvensional diartikan sebagai anak-anak belajar menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat dibaca oleh orang yang telah menguasai sistem itu”. Esensi menulis dijabarkan lebih luas sebagai mana dikatakan oleh Wulandari & Wijaya (2023) “bahwa menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali”. Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang kompleks. Arista

& Putra (2019) mengemukakan bahwa menulis bukan hanya sekadar menyalin kata dan kalimat, melainkan melibatkan proses mengembangkan dan menyalurkan ide ke dalam susunan tulisan yang teratur agar dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembaca. Susunan tulisan yang tidak teratur tentunya akan mempersulit pembaca untuk dapat memahami pesan atau isi dari tulisan. Sesuai dengan penjabaran tersebut di atas, tentunya keterampilan menulis sangatlah penting untuk terus dikembangkan. Menulis memudahkan siswa dalam menuangkan gagasan maupun idenya menjadi sebuah bacaan untuk melatih keterampilan menulisnya (Gani et al., 2024; Wijaya, 2021).

Selain sebagai alat komunikasi tidak langsung, tujuan menulis menurut Hugo Hartig (dalam Hariadi, 2008:25), antara lain: (1) tujuan penugasan atau menulis karena ditugaskan, (2) Tujuan altruistik atau menyenangkan pembaca, (3) tujuan persuasif atau bertujuan meyakinkan pembaca, (4) tujuan informasional atau memberi informasi, (5) tujuan pernyataan diri atau memperkenalkan diri, (6) tujuan kreatif, (7) tujuan pemecahan masalah, (8) penulis ingin menjelaskan secara cermat pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis menurut Wijaya & Fikri (2019) Suparno & Yunus (2007:4) adalah meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan rasa percaya diri (keberanian), dan mendorong kemauan serta kemampuan mengumpulkan informasi. Dalam dunia tulis-menulis, kekeliruan sekecil apapun dalam penggunaan bahasa tulis tentu dapat menghambat pemahaman pembaca, bahkan berpotensi menimbulkan interpretasi yang keliru terhadap pesan yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis (Wijaya, 2016).

Masalah yang terjadi pada materi menulis adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam menulis, anggapan bahwa menulis itu sulit dan membosankan serta fasilitas yang kurang memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Banyak siswa yang masih terkendala dalam menuangkan ide atau gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan mereka masih bingung mengelola kosakata dan menyusun kalimat yang tepat dan efektif. Ketika kegiatan kelompok siswa cenderung diam, bingung, maupun malu untuk memulai diskusi sehingga tidak terjalin interaksi serta pertukaran ide, penerapan model pembelajaran yang monoton pun menjadikan siswa cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Motivasi menjadi sumber energi dalam diri saat melakukan suatu aktivitas hingga tercapai tujuan yang diharapkan (Aunurrahman, 2012). Menurut Uno (2007), motivasi belajar pada dasarnya adalah dorongan dari dalam dan luar diri siswa, yang mengarah pada perubahan positif. Sardiman (2011) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dasar dari dalam diri yang

mengarahkan perilaku seseorang. Mc Donald (dalam Sardiman, 2009) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri individu yang ditandai oleh adanya perasaan (*feeling*) dan diawali dengan respon terhadap suatu tujuan. Definisi tersebut menekankan pada tiga elemen utama: Pertama, motivasi memicu perubahan energi dalam diri individu; kedua, motivasi terwujud dalam aktivitas fisik; dan ketiga, motivasi ditandai dengan munculnya perasaan yang mempengaruhi perilaku individu. Dengan demikian, motivasi belajar adalah kekuatan dari dalam maupun luar diri siswa yang mendorong siswa untuk semangat belajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan keterampilan menulis siswa secara optimal.

Dari hasil pengamatan awal di kelas VII SMP Ma'had Darussa'adah, dapat diketahui bahwa siswa masih takut salah dalam menuliskan idenya, menganggap menulis itu sulit dan membosankan, serta bingung bagaimana menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model TTW dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok, (2) Bagaimana dampak penerapan model TTW dalam keterampilan menulis siswa SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok. Model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pemilihan model ini didasarkan pada kemampuannya dalam memfasilitasi latihan berbahasa lisan dan tulisan secara lancar, serta mendorong kreativitas dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rikmasari & Kurniati (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model TTW dalam pembelajarn dapat meningkatkan keterampilan menulis. "*Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis." (Shoimin, 2016: 212). Menurut Adriani (2008), model pembelajaran TTW merupakan sebuah strategi yang dirancang untuk melatih kemampuan berbahasa siswa secara lisan dan tertulis, sehingga mereka dapat menggunakan bahasa tersebut dengan baik (lancar). Model ini merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi/bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil dari dua kegiatan sebelumnya (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Model ini relevan untuk diterapkan di SMP Ma'had Darussa'adah sangat sesuai untuk memandu siswa secara jelas dan terstruktur agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis.

Penelitian ini secara spesifik akan menelisik penerapan model TTW untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis di SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok. Serta penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di dalam kelas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk

terlibat langsung dalam proses pembelajaran, melakukan refleksi berkelanjutan, dan menyesuaikan implementasi model TTW sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII SMP Ma'had Darussa'adah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam pemahaman tersebut dalam kelas yang sebenarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan model TTW dalam meningkatkan keterampilan menulis bagi siswa kelas VII SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Afrizal (2015:173) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur ilmiah yang bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk menemukan realitas sosial yaitu motivasi menulis siswa SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang ada, termasuk fenomena alamiah dan buatan manusia. Sukmadinata (2010:72) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian dasar yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Ma'had Darussa'adah yang berjumlah 20 siswa. Subjek ini dipilih dengan pertimbangan purposif dengan berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas tersebut yaitu rendahnya keterampilan menulis siswa dan model pembelajaran yang cenderung ke ceramah. Pertimbangan lain yang mendasari pemilihan sampel ini adalah kemudahan akses peneliti untuk melakukan tindakan pembelajaran dan pengumpulan data di kelas tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (mengamati keadaan secara langsung), metode kuesioner/angket berupa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana model TTW membantu siswa meningkatkan keterampilan menulisnya, wawancara (tanya jawab secara langsung) untuk mengetahui informasi mengenai proses pembelajaran dengan model TTW terhadap keterampilan menulis siswa, dan dokumentasi berupa hasil tulisan siswa dan foto ketika peristiwa penelitian dilaksanakan. Untuk memperkuat keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai cara seperti observasi (pengamatan), penyebaran kuesioner/angket, wawancara, dan analisis dokumen terkait dengan subjek penelitian.

### 1. Observasi (pengamatan)

Kegiatan ini meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh panca indera disertai dengan pencatatan rinci terhadap objek yang diteliti atau diamati.

## 2. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan sarana mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2017, p.142), “Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kuesioner atau Angket menurut Sugiyono (2009:135)

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

## 3. Wawancara (proses tanya jawab secara langsung)

Teknik wawancara berguna baik dalam tahap awal penelitian untuk mengidentifikasi masalah maupun dalam proses penggalan informasi lebih dalam dari responden. Wawancara, menurut Sugiyono (2017:231) adalah interaksi tatap muka antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan mendalam mengenai suatu topik.

## 4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017, p.240) “Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.” Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata di tempat penelitian. Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data dilakukan dari awal hingga akhir (tidak memiliki batasan waktu).

## PEMBAHASAN

Bagi sebagian siswa menulis itu mudah, dengan menyalin kata atau kalimat. Namun, ada juga sebagian lagi yang menganggap menulis itu kegiatan yang sulit dan membosankan. Meskipun terlihat mudah, sebenarnya menulis merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan keterampilan serta koordinasi tubuh yang baik. Menurut Fahrurrozi & Wicaksono (2023) terdapat empat subketerampilan menulis yang perlu diperhatikan siswa, yakni keterampilan pramenulis yaitu termasuk dalam keterampilan sensomotorik, menulis permulaan yakni tahapan menggunakan alat

tulis untuk menulis, mengeja (tahapan menulis dengan menerapkan ejaan yang sesuai), dan keterampilan menulis lanjutan (tahapan anak belajar mengarang, menuliskan uraian atau mendeskripsikan sesuatu). Menulis yang baik tidak hanya sekadar tulisan yang indah dan kalimat yang banyak namun, Reason & Boote (2003) menjelaskan 3 hal penting dalam mendefinisikan tulisan tangan yang baik yaitu keterbacaan, kelancaran, dan kecepatan. Maksudnya, tulisan yang baik adalah yang mudah dibaca, proses penulisan yang lancar, dan kecepatan yang stabil dalam menulis; agar dihasilkan tulisan yang baik. Untuk dapat menulis dengan menarik, runtut dan baik; Sundem (2007) menyebutkan bahwa terdapat enam komponen yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Ide, (2) Pemilihan kata yang relevan/tepat, (3) Suara/*voice* yaitu gaya bercerita yang memikat, (4) Organisasi atau bagaimana cara penulis mengatur informasi yang dituangkan ke dalam tulisannya, (5) Tata bahasa dan tata tulis (*convention*) yaitu struktur bahasa yang baik seperti tanda baca, ejaan, paragraf dan sebagainya, (6) Presentasi/ tata letak yang bagus dan menarik.

Menurut Supriyadi (2018:16-36) proses penulisan memiliki 3 tahapan yaitu:

(1) Tahapan prapenulisan

Menurut Ahadiah (2001:3) meliputi pemilihan topik, merumuskan topik, menentukan tujuan penulisan, menentukan materi penulisan dan mengorganisasikan ide dalam bentuk kerangka karangan.

(2) Tahap penulisan yakni pembahasan setiap butir topik yang terdapat dalam kerangka karangan,

(3) Tahap penyuntingan/revisi.

Penerapan model pembelajaran yang tepat akan menambah motivasi belajar siswa serta mempermudah pemerolehan pengetahuan bagi mereka. Karena model pembelajaran merupakan kerangka dasar atau pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran TTW sangat relevan untuk digunakan di SMP Ma'had Darussa'adah. Model ini, dengan tahapan berpikir, berbicara, dan menulis; memberikan panduan (struktur) yang jelas bagi siswa dalam menghasilkan sebuah karya tulis. Tahap *Think* mengarahkan siswa untuk mengumpulkan ide dan merencanakan tulisan mereka yang seringkali menjadi tantangan bagi siswa dalam mengawali proses menulis. Tahap *Talk* dalam model TTW memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat bertukar pikiran atau melakukan diskusi bersama teman sejawat maupun guru. Melalui interaksi sosial ini, siswa dapat mengklasifikasikan ide, mendapatkan umpan balik, dan memperluas pemahaman mereka tentang topik yang akan ditulis. Proses ini sangat penting dalam membangun kepercayaan diri siswa dan mengurangi kecemasan mereka terhadap tugas menulis, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam menulis. Tahap *Write* merupakan puncak

dari model TTW, di mana siswa menuangkan ide-ide yang telah mereka kembangkan dan diskusikan ke dalam bentuk tulisan. Dengan fondasi yang kuat dari tahap *Think* dan *Talk*, siswa cenderung menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur, koheren (runtut, logis), dan kaya akan konten (informatif). Guru juga dapat memberikan umpan balik dan motivasi yang membangun melalui model pembelajaran ini, sebab mereka dapat melihat proses bagaimana siswa telah mengembangkan pemikiran mereka melalui serangkaian proses tersebut.

Hasil dari penggunaan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) di kelas VII SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok, siswa menunjukkan ketertarikan atau peningkatan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebab dengan model TTW suasana pembelajaran tampak berbeda dari biasanya. Siswa yang sebelumnya terlihat pasif dan sangat kesulitan dalam menuangkan ide dalam sebuah tulisan, kini nampak termotivasi sehingga lebih aktif berdiskusi dan terlihat bersemangat dalam menulis. Awalnya banyak siswa yang merasa kesulitan ketika diberikan tugas menulis. Mereka umumnya bingung mencari ide, merangkai kalimat, dan mengembangkan tulisan. Namun, dengan model TTW, proses menulis menjadi lebih terstruktur dan menyenangkan. Pada tahap berpikir, siswa diberi waktu untuk menentukan ide penulisan. Selanjutnya dalam tahap berbicara, siswa diberikan waktu dan kesempatan untuk dapat berdiskusi dengan teman sebangku atau guru untuk dapat mengembangkan idenya tadi. Dan pada tahap puncak yaitu menulis, di mana siswa menuangkan ide-ide yang telah mereka pikirkan dan diskusikan menjadi sebuah tulisan yang utuh.

Data kualitatif dari wawancara juga menguatkan temuan ini, seorang siswa menyatakan bahwa sebelumnya ia kesulitan untuk mengembangkan ide namun, setelah belajar menggunakan model TTW ia menjadi lebih mudah dalam menulis sebab terdapat kesempatan untuk berdiskusi dengan teman-teman. Hal ini menunjukkan bahwa tahap *Talk* dalam model TTW membantu siswa dalam menghasilkan maupun mengembangkan ide. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikmasari & Kurniati (2021), yang menemukan bahwa model TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa. Penelitian ini menunjukkan peningkatan terhadap beberapa aspek keterampilan menulis siswa yang dapat dilihat dari hasil tulisan siswa. Pertama, kosakata yang digunakan siswa menjadi lebih beragam. Kedua, kemampuan siswa dalam mengembangkan ide menjadi lebih baik dari sebelumnya, dengan hasil tulisan yang lebih terorganisir.

Penerapan model TTW dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa tetapi juga mengubah sikap mereka terhadap kegiatan menulis. Menulis yang dulunya

dianggap sebagai beban, sulit, dan membosankan. Kini menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa menjadi lebih berani untuk menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan.

Dampak positif yang diperoleh dari penerapan model TTW di SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok ini menjadi awal yang baik untuk dapat terus dilestarikan agar keterampilan menulis siswa dapat terus meningkat dan berkembang. Model TTW memberikan struktur atau tahapan yang jelas, memfasilitasi interaksi sosial berupa diskusi atau pertukaran ide/pengalaman, dan mendorong siswa untuk menjadi penulis yang mandiri serta lebih percaya diri.

Model TTW memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembelajaran menulis. Model ini memperkuat pemahaman mengenai pentingnya proses berpikir dan interaksi sosial dalam pengembangan keterampilan menulis. Model ini dapat diintegrasikan ke dalam berbagai jenis pembelajaran menulis, seperti menulis deskripsi, narasi, esposisi, dan argumentasi. Dengan mengikuti tahapan-tahapan dalam model TTW, siswa dapat menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur, koheren, dan komunikatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok. Peneliti telah melaksanakan observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan pengumpulan dokumentasi untuk memperoleh data terkait efektifitas penggunaan model TTW dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran dengan model TTW dapat dikatakan berhasil diterapkan di kelas VII SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa menjadi lebih terstruktur dan bermakna. Namun, penting untuk mengakui bahwa penelitian ini juga memiliki keterbatasan seperti, penelitian ini terbatas pada karakteristik dan lingkungan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke dalam konteks yang lain. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian tertentu yang tentu saja memiliki keterbatasan. Penelitian ini Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan metode yang lebih beragam, seperti dengan mengkombinasikan metode kuantitatif serta kualitatif. Penelitian berikutnya juga dapat dilakukan dalam konteks yang berbeda untuk dapat melihat apakah model pembelajaran TTW tetap efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan karakteristik maupun lingkungan pembelajaran yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektifitas model TTW dalam proses pembelajaran, seperti peran guru, motivasi siswa, maupun penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. & Hutabarat, Z.S. (2023). Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*): Motivasi Belajar Melalui Keterampilan Menulis. Diakses dari <https://repository.penerbiteureka.com/publications/560886/teknik-peta-pikiran-mind-mapping-motivasi-belajar-melalui-keterampilan-menulis>
- Andipurnama, D.G. & Wardany, O.F. (2023). Menulis Tanpa Menangis. Diakses dari [https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Menulis\\_Tanpa\\_Menangis.pdf](https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Menulis_Tanpa_Menangis.pdf)
- Atika, N., Safrizal, & Fadriati (2023). Faktor Rendahnya Minat Menulis Karangan Siswa Kelas V di SDX Kecamatan Salimpaung. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1). 96-108.
- Fadly, W. (2022). Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Diakses dari <https://repository.iainponorogo.ac.id/1073/1/Buku%203%20Model%20Pembelajaran.pdf>
- Farhani, N.A., Rusmawan, & Suyatini, M.M. (2022). Peningkatan Motivasi Membaca dan Menulis Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6168-6176.
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Ernawati, T., & WIjaya, H. (2024). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa, Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen, Serta Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 106–119.
- Helaluddin & Awalludin (2020). Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Diakses dari [https://www.researchgate.net/profile/HelaluddinHelaluddin/publication/344235495\\_BOOKKETERAMPILAN\\_MENULIS\\_AKADEMIK/links/5f5f17ae299bf1d43c01d285/BOOK-KETERAMPILAN-MENULIS-AKADEMIK.pdf](https://www.researchgate.net/profile/HelaluddinHelaluddin/publication/344235495_BOOKKETERAMPILAN_MENULIS_AKADEMIK/links/5f5f17ae299bf1d43c01d285/BOOK-KETERAMPILAN-MENULIS-AKADEMIK.pdf)
- Mukhara, A., Rahayu Fitri, & Armet. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(3), 491–501. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i3.347>
- Mulkiah. (2021). Penggunaan Media Lingkungan Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Selong. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(1), 48–63. <https://doi.org/10.58218/alinea.v1i1.61>
- Nur, H. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Bahasa Daerah.

- GERAM (*Gerakan Aktif Menulis*), 9(1), 38-46.
- Rahmadani, Y., Dwinita, S., & Pebriani, Y. (2022). Perbandingan Model Problem Based Learning dengan Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal pembelajaran bahasa dan sastra*, 1(6), 701 – 710.
- Rikmasari, R. & Kurniati, P.R. (2021). Peranan Model Think Talk Write (Ttw) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa SD pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik*, IX (2), 20 – 28.
- Shafiyah, S.M. & Kosmajadi, E. (2024). Penerapan Model Kooperatif Learning Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MADINASIKA*, 5(2), 113-122.
- Sukma, H.H. & Puspita, L.A. (2023). Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik). Diakses dari [https://eprints.uad.ac.id/47527/1/Keterampilan%20Membaca%20dan%20Menulis\\_Hanum%20Hanifa%20Sukma%2C%20Lily%20Auliya%20Puspita\\_compressed%20%281%29.pdf](https://eprints.uad.ac.id/47527/1/Keterampilan%20Membaca%20dan%20Menulis_Hanum%20Hanifa%20Sukma%2C%20Lily%20Auliya%20Puspita_compressed%20%281%29.pdf)
- Sunarsih, W. (2020). Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah. Diakses dari <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=64ESEAQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+motivasi+menulis+siswa+pdf&ots=sIbEkU7AG2&sig=A0VIIZ1s1Al5UbsH5MIWcrKS6r0>
- Supriyadi (2018). Keterampilan Dasar Menulis. Diakses dari <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/2149/keterampilan-dasar-menulis.html>
- Wibowo, A.W., & Setyaningtyas, E.W. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Picture and Picture Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1213-1219.
- Wijaya, H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Siswa Kelas V. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(02).
- Wijaya, H. (2021). Herman Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 6(1), 51–59.
- Wijaya, H., & Fikri, Z. (2019). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTS. *Hisbul Wathan Semaya. Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa*

*Dan Sastra Indonesia.*

- Wulandari, C. H., & Wijaya, H. (2023). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VII A MTs Negeri 14 Ciamis. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(3), 555–567.
- Wulandari, K. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Pembelajaran Gambar dan Video pada Kelas X-H SMAN 2 Malang. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(2), 2619-2632.
- Wulandari, R., Sari, A.W., & Helda, T. (2022). Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Alinea*, 2 (3), 399– 408.